

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam keseharian hidup manusia di dunia. Tak ada satu halpun yang dilakukan oleh manusia yang tidak berhubungan dengan pendidikan.

Dewasa ini Indonesia sedang melaksanakan program pembangunan pada semua sektor. Pembangunan tersebut tidak mengesampingkan sektor pendidikan, bahkan bidang pendidikan selalu mendapatkan harkat dan martabat serta mencerdaskan bangsa sesuai dengan Falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka digalakkan suatu usaha nyata, dalam hal ini yang tepat adalah pendidikan. Baik yang bersifat formal maupun non formal yang proses pelaksanaannya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

Keberadaan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan sangat penting, sebab ia merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya memperlancar semua kegiatan atau aktivitas pendidikan, tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju dan lancar.

Kindred Leslie dalam bukunya *School Public Relations*, mengemukakan: hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.²

Kalau definisi di atas dianalisa maka ada dua kepentingan:

1. Kepentingan Sekolah

Dapat dilihat pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Kepentingan lain agas sekolah dapat mengerti berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya.

2. Kepentingan Masyarakat

Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat akan membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah.³

Dari pengertian di atas, pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan menggunakan segala fasilitas yang tersedia agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Dengan kata lain terjalinnya kerja sama antar

²Piet A. Sehartian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 233-234.

³Ary A. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 186.

sekelompok orang akan lebih mudah dalam pendidikan yang diharapkan, sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Dalam ayat di atas terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kerjasama. Seperti diketahui sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrahnya sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat di sekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Hubungan dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah.⁴

Dengan demikian, maka hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses dengan masyarakat merupakan proses yang direncanakan dan sungguh-sungguh serta pembinaannya yang dilakukan secara kontinyu untuk mendapat simpati dari masyarakat, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Tutwuri Handayani, 2000), h. 167.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah dapat bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya.

Untuk itulah, dalam rangka tercapainya tujuan dalam menjalin hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat diperlukan adanya perbaikan dan strategi yang baik pula dari pihak-pihak yang terkait.

Salah satu lembaga pendidikan di kota Banjarmasin adalah SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, bahwa SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah suatu wadah untuk melaksanakan aktivitas hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin melalui wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat telah terlaksana. Dikatakan telah terlaksana karena apa-apa yang telah distrategikan dapat berjalan sesuai rencana dan seiring waktu berjalan ada juga terdapat beberapa program yang bersifat tindak lanjut dari pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat seperti mengundang orang tua murid ke sekolah untuk menjalin hubungan silaturahmi, setiap hari raya Idul Adha pihak sekolah menyumbangkan hewan kurban kepada warga di sekitar sekolah, melakukan bakti sosial yaitu kegiatan pembagian sembako menjelang hari raya Idul

Fitri bagi masyarakat yang kurang mampu dan membuka layanan kesehatan gratis bagi warga di sekitar sekolah.

Beranjak dari informasi tersebut, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yang bertujuan agar citra sekolah di masyarakat baik dan agar para orang tua/wali murid merasa tertarik dan tetap menyekolahkan anaknya di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yang selanjutnya penelitian ini akan penulis beri judul STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) UKHUWAH BANJARMASIN.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis mencoba mengangkat beberapa masalah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Adapun masalah itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul di atas perlu penulis jelaskan istilah-istilah berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

Strategi yang dimaksud adalah strategi dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat agar citra sekolah di masyarakat baik dan agar para orang tua/wali murid merasa tertarik dan tetap menyekolahkan anaknya di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Membina

Membina adalah membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik (maju/sempurna)⁶

3. Hubungan

Hubungan adalah keadaan berhubungan dengan, kontak, sangkut paut, ikatan pertalian (keluarga atau persahabatan).⁷ Hubungan yang dimaksud adalah keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut antara sekolah dengan masyarakat agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 964.

⁶*Ibid.*, h. 134

⁷*Ibid.*, h. 358.

4. Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸

5. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia, di mana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan, dan interaksi.⁹

Jadi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dan manajemen kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

Maksud penulis di sini adalah strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di SDIT Ukhuwah, dengan cara menjalin hubungan dengan orang tua meliputi mengundang orang tua murid untuk menjalin silaturahmi, memberikan kesempatan kepada orang tua murid yang tidak bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar ngaji di sekolah, menjalin hubungan dengan masyarakat yang meliputi menyumbangkan hewan qurban setiap hari raya Idul Adha, pasar murah, bazar, pelayanan kesehatan gratis, bakti sosial, dan lain-lain serta menjalin hubungan dengan komponen pendidikan lainnya seperti DIKNAS, Telkomsel dan lain-lain untuk meningkatkan efektifitas pendidikan (*net working*).

⁸*Ibid.*, h. 892.

⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Banjarmasin, Rajawali Pers 1996), h. 94.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik dapat memperlancar proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Untuk menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya dalam hasil penelitian ini, dan sebagi bahan bacaan dalam memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasannya, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisi tentang pengertian strategi, pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat, strategi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, prinsip dasar hubungan sekolah dengan masyarakat, jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi hubungan sekolah dengan masyarakat.

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi data/fakta dan analisis data/pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

Ary A. Gunawan, *Administrasi Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 1999.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta, Tutwuri Handayani, 2000.

_____, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta, Cemerlang, 2003.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin, Rajawali Pers 1996.

Piet A. Sehartian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional, 1982.

OUT LINE

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) UKHUWAH BANJARMASIN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Definisi Operasional dan Lingkup Bahasan
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
- B. Prinsip-Prinsip Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
- C. Jenis-Jenis Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
- D. Teknik-Teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
- E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Objek Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Pengolahan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Prosedur Penelitian

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data/Fakta
- B. Analisis Data/Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA
HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
UKHUWAH BANJARMASIN**



Oleh

YULIA PURNAMA

NIM. 0601267679

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KI-MPI
BANJARMASIN
2010**